

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagi dan pertukaran informasi melalui komunikasi sangatlah krusial untuk kehidupan. Interaksi dan bantuan kepada orang lain membuat manusia menjadi makhluk sosial yang saling bergantung. Komunikasi merupakan jembatan penting dalam menjalani kehidupan dan dapat mempengaruhi terpenuhinya keinginan seseorang. Selain itu, komunikasi juga memainkan peran penting dalam menghubungkan orang secara luas maupun sempit, dengan syarat bahwa komunikasi tersebut mudah dipahami dan bermakna bagi setiap individu.¹

Ketika berbicara mengenai komunikasi, kata tersebut berasal dari bahasa Latin "*comunicare*" yang mengacu pada tindakan mengalihkan atau mengirimkan informasi. Konsep komunikasi menjelaskan bahwa tujuannya adalah untuk membuat semua orang memahami dan merasakan hal yang sama terkait suatu topik atau situasi, baik secara umum maupun rinci. Komunikasi memiliki nilai yang sangat penting dan bermakna dalam kehidupan kita, karena hanya melalui komunikasi kita dapat menyelesaikan perbedaan pendapat, konflik, dan masalah lainnya.²

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan antara dua orang yang berada di lokasi yang sama, seperti tatap muka. Jenis komunikasi ini dianggap efektif dalam mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Ciri-ciri komunikasi interpersonal meliputi aktivitas verbal dan nonverbal, serta perilaku spontan, kebiasaan, kesadaran, dan kombinasi dari ketiganya. Komunikasi interpersonal selalu berkembang dan mencakup umpan balik, interaksi, dan kohesi. Aturan intrinsik mempengaruhi jenis komunikasi ini, yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar, baik secara fisik maupun emosional. Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat

¹ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2017), 11-12

² Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 2-4

mencakup persuasi, yaitu upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan.³

Komunikasi interpersonal adalah kegiatan yang dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun sulit untuk menjelaskannya secara tepat dan diterima oleh semua orang seperti konsep dalam ilmu sosial lainnya. Meskipun begitu, komunikasi interpersonal memiliki tujuan lain seperti memahami diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, memelihara hubungan, mengubah sikap, mencari hiburan, dan membantu orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk membicarakan tentang diri mereka sendiri. Singkatnya, komunikasi interpersonal adalah proses sosial di mana orang-orang yang terlibat mempengaruhi satu sama lain.⁴

Dalam hubungan antara seseorang atau kelompok orang, komunikasi memegang peranan penting terutama dalam lingkup keluarga. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dikenal oleh anak. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak dan harus memberikan pengalaman, informasi, dan kesempatan agar anak dapat berkembang dengan baik. Selain gaya berkomunikasi orang tua juga berpengaruh dalam mengatasi permasalahan kenakalan anak baik dalam lingkup keluarga maupun faktor lingkungan pergaulan.

Komunikasi yang dilandasi dengan kepercayaan dan keterbukaan akan mempermudah anak untuk menerima pesan apapun yang disampaikan oleh orang tua. Komunikasi diantara orang tua dan anak dapat dikatakan efektif dimana diantara keduanya memiliki hubungan yang dekat, saling terbuka, menyukai, dan saling memahami sehingga komunikasi diantaranya berlangsung dengan menyenangkan, hingga menimbulkan perasaan nyaman dan percaya antara satu sama lain. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat dilakukan

³ Ida Suryani Wijaya, Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi, *Jurnal Dakwah Tablig*, Vol.14 No.1, 2013, 115-126 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:SvbV00AW6rgJ:scholar.google.com/+komunikasi+interpersonal&hl=id&as_sdt=0,5

⁴ Elva Ronaning Roem dan Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Purwokerto: CV IRDH, 2019), 2-18

dengan dua cara yakni komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah artinya orang tua bisa memberikan pesan bijak kepada anak, namun perlu diingat bahwa pesan tersebut harus bersifat universal dan tidak terfokus pada penilaian anak. Selanjutnya komunikasi dua arah, maksudnya orang tua dan anak berbagi pemahaman bersama tentang apa yang dikatakan, yang membuat kedua belah pihak dapat menyampaikan pemikiran, perasaan, informasi, ataupun nasehat, sehingga menimbulkan kesenangan yang berpengaruh pada sikap positif dalam menjalankan hubungan.⁵

Dalam mendidik anak, memang diperlukan konsistensi dan ketegasan, namun orang tua juga harus tetap menunjukkan rasa sayang, kepedulian, dan kehangatan. Tegak, bukan berarti selalu tidak boleh, mengekang, dan marah-marah. Namun jelas dalam menerapkan aturan dan memahami kebutuhan anak. Aturan bukan membuat anak takut namun sebagai bentuk latihan agar anak menjadi lebih disiplin. Anak harus memahami batasan, mana yang boleh dan tidak, mana sopan dan tidak sopan, dan mana yang layak dan tidak.⁶

Cara anak dalam menggunakan internet dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan mereka. Tergantung pada tontonan video atau situs web yang mereka kunjungi dan informasi apa dianggap berguna sebagai sarana penunjang untuk belajar, penambah wawasan, serta sebagai sarana pengapresiasian diri. Efek dari dampak negatif dapat mencakup pemborosan, malas belajar, kerusakan pada mata, dan waktu yang terbuang sia-sia.⁷

⁵ Tri Endang Jatmikowati, Efektivitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.2, 2018 - http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:8Q19M_r6xc4J:scholar.google.com/+komunikasi+orang+tua+dan+anak&hl=id&as_sdt=0,5

⁶ Aprilina Prastari, *Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: PT Elex Media, 2021), 9

⁷ Heru Wahyu Pamungkas, Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet (Studi Pada SMA Rahadi Usman), *Jurnal Tesis PMIS Untan*, 2014 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:w491TcOnP6OJ:scholar.google.com/+komunikasi+orang+tua+dan+anak+dari+dampak+internet&hl=id&as_sdt=0,5

Orang tua harus cerdas dalam penggunaan internet. Sebab penggunaan yang terlalu banyak malah menimbulkan masalah seperti penyalahgunaannya. Banyak upaya untuk melakukannya, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan anak, yang nantinya menjadi bekal orang tua dalam mendidik anak dalam berinteraksi dengan teknologi internet. Komunikasi secara terbuka dan seimbang, serta memberikan pendidikan agama tentang penggunaan internet. Namun tidak sedikit anak yang malah di biarkan dalam penggunaan internet yang berlebih, dan menjadikan anak semakin tidak lepas dari internet dan membuat kemajuan teknologi ini justru kerap kali kurang diimbangkan dengan sikap kewaspadaan akan resiko penyalahgunaannya. Sehingga anak terlalu banyak diperbolehkan menggunakan internet, dan hal inilah yang dapat menimbulkan masalah. Dari beberapa macam teknologi digital internet, salah satu benda yang sering di mainkan adalah *handphone*.

Kekhawatiran orang tua ketika anak sedang bermain internet perlu menjadi hal yang perlu diperhatikan apabila tanpa adanya tindakan yang baik dari orang tua. Maksudnya orang tua juga perlu membatasi, mengurangi internet pada anak dengan pembatasan waktu pemakaian ataupun pembatasan penggunaan *handphone* pada anak. Selain itu, orang tua juga memerlukan perhatian khusus ketika anak sudah di hadapkan oleh internet, yang mana internet selain memberikan informasi baik tidak sedikit justru dampak buruk yang di dapatkan, karenanya internet sangat sulit untuk dibatasi dan bisa diakses oleh semua orang termasuk anak-anak.⁸

Sementara itu, dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa informan bahwa tidak sedikit dari anak yang protes ketika pembatasan waktu pemakaian internet.⁹ Akan tetapi orang tua memiliki kendali penuh selama itu baik untuk anak terlebih saat digunakan untuk melihat *TikTok* atau *Youtube*. pemakaian internet pun lebih sering digunakan diwaktu sore dan malam hari dimana orang tua berada di rumah.¹⁰

⁸ Anas, orang tua, 3 Februari 2023, Perumahan Grha Bhumi Prawean.

⁹ Khairana, Anak, 18 Februari, Perumahan Grha Bhumi Prawean.

¹⁰ Cita amalia, orang tua, 3 Februari 2023, Perumahan Grha Bhumi Prawean.

Internet tidak hanya memberikan banyak manfaat bagi penggunaannya, namun tidak sedikit juga dampak buruk yang ada di dalamnya. Bagi anak yang diluar pengawasan orang tua mungkin hal ini dapat terjadi. Banyak dampak yang disebabkan oleh penggunaan dari internet diantaranya seperti kecanduan terhadap internet ataupun konten-konten negatif yang bisa saja tanpa sadar belum terfilter, kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar, hingga menyebabkan salahnya pergaulan.¹¹

Meskipun terlihat sederhana, komunikasi antara orang tua dengan anak sangatlah berpengaruh. Tidak sedikit dari orang tua yang justru menganggap hal itu masalah yang ringan tanpa tahu dampak yang di timbulkan tersebut. Terlebih lagi ketika kedua orang tua yang sama-sama seorang pekerja kantor ataupun lainnya. Hal ini justru perlu diperhatikan, kurangnya waktu bercengkrama dengan anak, jarang berinteraksi, selain itu juga anak cenderung dekat dengan orang rumah atau seorang pekerja rumahan.

Hubungan keluarga akan menjadi lebih harmonis ketika orang tua dan anak lebih berinteraksi secara langsung. Apalangi ketika mendidik anak, selain anak mempelajari suatu hal secara teori atau penjelasan, anak juga memerlukan didikan secara praktik. Hal ini mempengaruhi karakter serta perilaku anak dalam kesehariannya. Adanya perhatian khusus memberikan dampak positif bagi anak, menanggapi hal-hal kecil, dan Tindakan kecil akan memberikan contoh baik terhadap anak.¹²

Dalam hal ini peneliti menyampaikan bahwa komunikasi antara orang tua sangatlah penting bagi perkembangannya anak, terlebih lagi di era digitalisasi yang sudah semakin berkembang, teknologi internet tidaklah bisa terlepas dari jangkauan manusia tidak terkecuali seorang anak, orang tua memiliki peran penting dalam menyikapi pengurangan dampak buruk dari internet. Maka berdasarkan

¹¹ Andi Irawan, *Aktivitas Anak-Anak dan Pemuda Dalam Penggunaan Internet, CyberSecurity dan Forensik Digital*, Vol.1 No.2, 2018, 50-56 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:NII_HL4HRDQJ:scholar.google.com/+komunikasi+orang+tua+dengan+anak+dalam+mengurangi+dampak+internet&hl=id&as_sdt=0,5

¹² Anas, orang tua, 3 Februari 2023, Perumahan Grha Bhumi Prawean.

latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan judul ini, yakni “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Mengurangi Dampak Buruk Kecanduan Internet Di Perumahan Grha Bhumi Praweyan”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas, agar memudahkan penulis dalam penyusunan. Dimana penelitian ini terfokus pada pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi dampak buruk kecanduan internet di era digitalisasi yang semakin meningkat yang berada di Perumahan Grha Bhumi Praweyan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan memahami setiap pembaca, maka dalam penelitian ini di rumuskan sebuah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mengurangi dampak buruk kecanduan internet?
2. Bagaimana kiat-kiat komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak di Perumahan Grha Bhumi Praweyan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mengurangi dampak buruk kecanduan internet.
2. Untuk mengetahui kiat-kiat komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak di Perumahan Grha Bhumi Praweyan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan ada dan tercapainya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kajian komunikasi digital dan teori komunikasi interpersonal terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta mampu menjelaskan tentang teori komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan tambahan terhadap bentuk dan makna komunikasi interpersonal dalam keseharian terutama bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta menjadi salah satu sumber pengetahuan orang tua agar lebih tegas dalam mendidik terutama ketika anak bermain internet, karena dampak yang ditimbulkan pada internet sangat besar.
 - b. Bagi praktisi dakwah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk pertimbangan untuk mengembangkan dakwah islam kepada anak, dimana orang tua dapat lebih ketat dalam hal pendidikan keagamaan sedari dini, serta dapat mengajarkan hal positif terhadap anak sesuai dengan manfaat dan kebutuhannya.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian maupun penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan, selain itu menambah wawasan serta inspirasi untuk diterapkan dalam bidang edukasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan dengan bentuk kerangka proposal beserta sub-babnya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini berupa judul penelitian (Cover), pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian

skripsi, abstrak, motto, persembahan, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama dari penelitian ini terdapat lima yang sistematis dan terarah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Yaitu memuat latar belakang masalah yang membahas tentang pengertian komunikasi interpersonal, serta komunikasi orang tua terhadap anak. Kemudian bab ini mencakup fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan untuk mengarahkan pembaca kepada pembahasan penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.

Yaitu memuat penyajian serta penguraian teori-teori yang terkait dengan judul, yakni; teori komunikasi interpersonal, orang tua dan anak, internet. Penguraian penelitian terdahulu yang berisi perbandingan pengamatan peneliti dengan pengamatan orang lain yang judul dan pembahasannya berhubungan dengan judul peneliti. Kajian Pustaka berisi kerangka-kerangka pembahasana yang akan di lakukan oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Yaitu memuat penyajian serta penguraian tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Yaitu memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Yaitu hasil penelitian dan pebahasan yang berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian yang diambil dari responden orang

tua dan anak yang ada di Perumahan Grha Bhumi Praweyan.

BAB V : PENUTUP.

Yaitu memuat penutup dengan simpulan pembahasan serta saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, riwayat pendidikan peneliti, serta lampiran-lampiran.

